

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pasar modal di Indonesia selama beberapa tahun terakhir telah menjadi perhatian banyak pihak, khususnya adalah para pelaku bisnis. Hal ini disebabkan oleh kegiatan pasar modal yang semakin berkembang dan meningkatnya keinginan para pelaku bisnis untuk mencari alternatif sumber pembiayaan (modal) usaha selain dari bank.

Seiring dengan berkembangnya pasar modal di Indonesia diikuti dengan perkembangan dunia industri yang terlibat di dalamnya, salah satunya adalah industri manufaktur. Pertumbuhan industri manufaktur merupakan salah satu peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Hal ini terlihat dalam data Badan Pusat Statistik, pertumbuhan produksi industri manufaktur besar dan sedang triwulan II tahun 2015 naik sebesar 5,44 persen (*y-on-y*) terhadap triwulan II tahun 2014. Kenaikan tersebut terutama disebabkan naiknya produksi industri barang logam, bukan mesin dan peralatannya, naik 16,43 persen, industri farmasi, produk obat kimia dan obat tradisional, naik 13,13 persen dan jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan, naik 9,43 persen. Sedangkan jenis-jenis industri yang mengalami penurunan produksi adalah industri pakaian jadi, turun 12,77 persen, industri alat angkutan lainnya, turun 6,52 persen, dan industri kertas dan barang dari kertas, turun 5,63 persen. (www.bps.go.id)

Tingkat pertumbuhan industri manufaktur dalam pasar modal menjadi salah satu perhatian penting oleh investor terutama pada kinerja perusahaan yang akan dijadikan tempat untuk berinvestasi. Dalam melakukan investasi harapan yang diinginkan oleh investor adalah memperoleh keuntungan. Begitu juga dalam investasi saham, para investor tentu mengharapkan saham yang dipilih mampu memberikan tingkat pengembalian (*return*) yang sesuai dengan harapan. *Return* saham diperoleh dari selisih kenaikan (*capital gain*) atau selisih penurunan (*capital loss*). *Capital gain* atau *capital loss* sendiri diperoleh dari selisih harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. Dengan demikian *return*

yang dihasilkan akan meningkat pada saat harga saham naik dan berkurang pada saat turun. Oleh karena itu, *return* saham sangat penting bagi perusahaan karena digunakan sebagai salah satu pengukur nilai perusahaan di mata para investor, sehingga setiap perusahaan harus berusaha menjaga dan memperbaiki kinerjanya.

Tabel 1 Perkembangan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset* Terhadap *Return Saham* Tahun 2011-2013

No	Nama Perusahaan	CR			DER			ROA			Return Saham		
		2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013	2011	2012	2013
1	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	1,89	1,27	1,75	0,96	0,90	1,13	0,04	0,07	0,07	-36,50	118,20	32,00
2	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk	1,59	1,82	2,06	1,35	1,43	1,00	0,08	0,10	0,04	21,40	60,80	-1,00
3	Indocement Tunggul Prakasa, Tbk	6,98	6,03	6,15	0,15	0,17	0,16	0,20	0,21	0,20	6,90	31,70	-11,00

Sumber : www.idx.co.id dan www.sahamok.com (data diolah)

CR PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk tahun 2011 sebesar 1,89 mengalami penurunan sebesar 0,62 pada tahun 2012 menjadi 1,27. Penurunan yang terjadi pada tahun 2012 disebabkan karena perusahaan telah menggunakan dana sebesar Rp 263,03 miliar untuk pelunasan sebagian hutang perusahaan dan entitas anak terutama hutang pada pihak ketiga maupun hutang pihak berelasi, yang merupakan pinjaman jangka panjang dan atau jangka pendek sehubungan dengan pembiayaan modal kerja dan investasi di perusahaan dan anak perusahaan. Pada tahun 2013, CR PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk mengalami peningkatan sebesar 0,48 menjadi 1,75. Peningkatan ini disebabkan karena aktiva lancar perusahaan meningkat sebesar 58,29%.

DER PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk tahun 2011 sebesar 1,35 mengalami peningkatan sebesar 0,08 pada tahun 2012 menjadi 1,43 yang disebabkan meningkatnya pendanaan dari hasil penerbitan obligasi dan pinjaman Bank untuk keperluan modal kerja maupun investasi telah meningkatkan jumlah kewajiban perusahaan sebesar 38,30%. Sedangkan pada tahun 2013 DER perusahaan mengalami penurunan sebesar 0,43 menjadi 1,00. Penurunan ini disebabkan karena perusahaan menerbitkan surat hutang yang akan digunakan untuk menurunkan saldo pinjaman modal kerja perusahaan sebesar 55,56%.

ROA PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk pada tahun 2011 sebesar 0,20 dan meningkat sebesar 0,01 pada tahun 2012 menjadi 0,21, peningkatan ini disebabkan karena pada tahun 2012 volume penjualan semen domestik meningkat sebesar 16,10% melebihi pertumbuhan permintaan pasar secara keseluruhan yang tumbuh sebesar 14,50% secara nasional. Tahun 2013, ROA PT. Indocement Tunggal Prakasa, Tbk mengalami penurunan sebesar 0,01 menjadi 0,20. Penurunan ini disebabkan karena pada tahun 2013 volume penjualan semen domestik meningkat sebesar 0,50% lebih rendah dari pertumbuhan permintaan pasar secara keseluruhan yang tumbuh sebesar 5,50% secara nasional. Oleh karena itu, pangsa pasar perusahaan menurun dari 32,00% menjadi 30,70% disebabkan karena kebijakan margin, dimana perusahaan tidak menurunkan harga jual disaat biaya meningkat drastis.

Dari sisi *return* saham untuk tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 mengalami fluktuasi perubahan. *Return* saham PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk, pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 81,70 menjadi 118,20 yang disebabkan karena volume transaksi saham perusahaan tumbuh sebesar 0,70 yang berarti terjadi peningkatan jumlah investor dan ketertarikan terhadap saham perusahaan. Sedangkan pada tahun 2013 *return* saham perusahaan mengalami penurunan menjadi 32,00. Penurunan ini disebabkan karena peningkatan hutang sebesar 45,25%, peningkatan hutang ini disebabkan karena penambahan hutang Bank perusahaan yaitu hutang obligasi neto sebesar Rp 592.152 juta dan hutang sukuk ijarah neto sebesar Rp 299.181 juta, dimana tahun 2012 saldo dari hutang obligasi dan sukuk ijarah neto tersebut belum ada.

Return saham PT. Japfa Comfeed Indonesia, Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 39,40 menjadi 60,80 yang disebabkan laba perusahaan meningkat sebesar 0,66 dibandingkan dari tahun 2011, peningkatan laba ini mempengaruhi besaran laba per lembar saham yang akan diterima dan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Pada tahun 2013 *return* saham perusahaan mengalami penurunan sebesar 61,80 menjadi -1,00. Hal ini disebabkan karena pada tahun 2013 pertumbuhan laba bersih mengalami penurunan, faktor yang menyebabkan penurunan tersebut karena kenaikan beban

bunga dan kerugian atas kurs mata uang asing yang disebabkan oleh depresiasi nilai rupiah terhadap dollar Amerika Serikat pada kuartal keempat 2013.

PT. Indocement Tungal Prakasa, Tbk pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 24,80 menjadi 31,70, peningkatan ini terjadi karena harga saham perusahaan meningkat dari Rp 17.150 per saham pada awal tahun dan ditutup pada Rp 22.450 per saham pada akhir tahun yang mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengoptimalkan aktivitas perusahaan hingga mencapai pertumbuhan yang signifikan. Sedangkan tahun 2013 *return* saham perusahaan mengalami penurunan menjadi -11,00. Penurunan ini terjadi karena kapitalisasi pasar saham perusahaan pada tahun 2013 menurun sebesar 10% dari Rp 82.644 miliar menjadi Rp 73.625 miliar, hal ini dikarenakan harga saham perusahaan turun dari Rp 22.450 per saham pada awal tahun menjadi Rp 20.000 per saham pada akhir tahun atau turun sebesar 10,90%.

Untuk mengoptimalkan *return* yang diterima dan melihat kondisi kinerja keuangan perusahaan, investor dapat melakukan serangkaian analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Teknik analisis yang umum dipergunakan investor adalah teknik analisis rasio. Dengan analisis rasio keuangan, dapat diperoleh informasi dan memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2014, hlm.115) para investor menerapkan konsep berpikir cepat dan mengambil keputusan secara cepat. Karena itu, investor menginginkan penggunaan rasio keuangan yang dianggap lebih fleksibel dan sederhana. Ada tiga rasio yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan diantaranya, *current ratio* dari rasio likuiditas yang paling umum digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar merupakan upaya untuk menunjukkan seberapa banyak aset lancar yang tersedia untuk membayar hutang lancar. Dari perspektif pemberi pinjaman, hasil dari perhitungan ini semakin tinggi semakin baik dan saham akan semakin diminati oleh investor. Bukti empiris mengenai pengaruh CR terhadap

return saham memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut Safitri, Sinarwati, & Atmadja (2015) CR memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan menurut penelitian Gunawan & Hardyani (2011) dan Martani, Mulyono, & Khairurizka (2009) CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Debt to equity ratio dari rasio solvabilitas yang menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal, rasio ini memperlihatkan bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang yang dimiliki, maka semakin besar rasio ini semakin besar pula hutang perusahaan dibandingkan dengan modalnya, ini menunjukkan keadaan yang buruk dalam suatu perusahaan dan risiko bagi para pemegang sahamnya. Bukti empiris mengenai pengaruh DER terhadap *return* saham memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut Arista & Astohar (2012), Susilowati & Turyanto (2011), Martani, Mulyono & Khairurizka (2009) serta Khan, Naz, Madiha, Waseem & Ahmad (2013), DER berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Gunawan & Hardyani (2011) dan Ali, Adeeb, & Saeed (2014), DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Return on asset dari rasio profitabilitas merupakan pengukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini membandingkan antara laba dengan aktiva perusahaan, ROA yang semakin bertambah menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan akan berdampak pada meningkatnya harga saham dan juga *return* yang diperoleh. Bukti empiris mengenai pengaruh ROA terhadap *return* saham memiliki hasil yang berbeda-beda, menurut Gunawan & Hardyani (2011), ROA memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan menurut Arista & Astohar (2012) dan Susilowati & Turyanto (2011), ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Return On Asset* Terhadap *Return Saham* Pada Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”**

I.2 Perumusan Masalah

- a. Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah terdapat pengaruh antara *current ratio* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Apakah terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Apakah terdapat pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *return on asset* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham pada industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

I.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Praktis

1) Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan atau pertimbangan bagi perusahaan dalam rangka pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan kinerja keuangan dan *return* saham.

2) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan dalam menginvestasikan dananya pada sekuritas.

b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan terhadap *return* saham. Selain itu dapat menjadi referensi tambahan untuk bahan penelitian selanjutnya dan menjadi bahan bacaan yang bermanfaat untuk yang membutuhkan.

